

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Budaya, Lingkungan dan Mutasi terhadap Semangat Kerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya

3.1.1.Profil Instansi

Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya dibentuk berdasarkan pada Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya nomor 11 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya.

Pembentukan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya didasarkan pada hasil evaluasi kelembagaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya, yang merekomendasikan adanya penyatuan urusan pangan dengan urusan pertanian dan perikanan. Penyatuan urusan tersebut dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi kelembagaan pada Pemerintah Kota Tasikmalaya terutama dalam hal peningkatan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan urusan yang serumpun.

Pembentukan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan didasarkan pada kebutuhan pengelolaan sektor Pangan, Pertanian dan Perikanan di Kota Tasikmalaya yang masih memiliki peranan penting dalam pembangunan di Kota Tasikmalaya.

3.1.2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya:

1. Visi

“Kota Tasikmalaya yang Religius, Maju dan Madani”

Visi tersebut mengandung makna:

Religius : suatu kondisi, sikap dan perilaku masyarakat Kota Tasikmalaya yang mempunyai kedalaman penghayatan, pengalaman keagamaan dan keyakinan terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan mematuhi segala perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa raga serta memperhatikan tata nilai dan norma serta kearifan lokal.

Maju : suatu kondisi, sikap dan perilaku masyarakat Kota Tasikmalaya yang kreatif, produktif, inovatif, dan budaya saing, disiplin, berpendidikan tinggi, sehat lahir dan batin, dapat menjaga tatanan sosial masyarakat dengan toleran, bergotong royong, rasional, arif, adaptif dan responsif, terhadap dinamika perubahan serta ditunjang oleh infrastruktur dasar perkotaan yang memadai, nyaman, bersih dan berwawasan lingkungan.

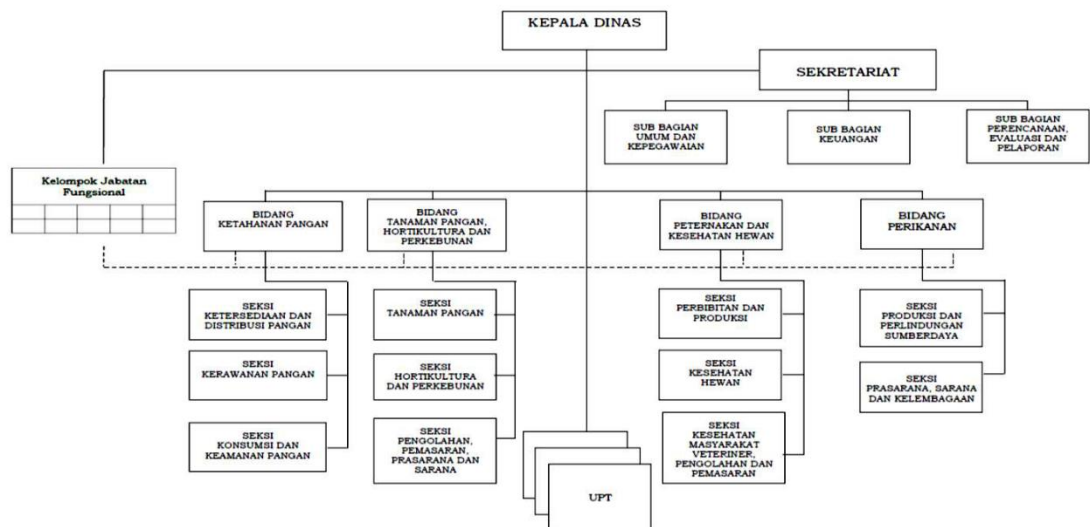
Madani : suatu kondisi, sikap dan perilaku masyarakat Kota Tasikmalaya yang sejahtera, maju, beradab dalam membangun, menjalin, dan memaknai kehidupannya, menjunjung tinggi etika dan moralitas, taat hukum dan demokratis.

2. Misi

Adapun misi dalam upaya pencapaian visi tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan tata nilai kehidupan masyarakat yang religious dan berkearifan lokal.
- 2) Mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan daya beli masyarakat.
- 3) Memanfaatkan infrastruktur dasar perkotaan guna mendorong pertumbuhan dan pemerataan pembangunan yang berwawasan lingkungan.
- 4) Memenuhi kebutuhan pelayanan dasar masyarakat yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 5) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

3.1.3. Struktur Organisasi



Gambar 3.1

**Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan
(RENSTRA PERUBAHAN DKP3)**

3.1.3.1. Uraian Tugas

Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya dibentuk berdasarkan pada Peraturan daerah Kota Tasikmalaya Nomor 11 tahun 2019, tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi menyelenggarakan urusan pemerintah daerah di bidang Pangan, Pertanian dan sebagian urusan Kelautan dan Perikanan.

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Tasikmalaya nomor 60 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 40 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya, adalah sebagai berikut:

1. Tugas Pokok Dinas adalah menyelenggarakan urusan pemerintah daerah di bidang Pertanian dan Perikanan;
2. Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan mempunyai fungsi:
 - a. Perumusan kebijakan dalam penyelenggaraan urusan pangan, pertanian dan sebagian urusan kelautan dan perikanan;
 - b. Pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan pangan, pertanian dan sebagian urusan kelautan dan perikanan;
 - c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
 - d. Pelaksanaan pengelolaan administrasi dinas; dan
 - e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota sesuai tugas dan fungsinya.

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Tasikmalaya nomor 77 Tahun 2019 tentang Tugas Pokok dan Rincian Tugas Unit Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya secara rinci adalah sebagai berikut :

I. Kepala Dinas

- (1) Kepala Dinas mempunyai tugas pokok merumuskan sasaran, mengarahkan, menyelenggarakan, membina, mengoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan program kerja dinas.
- (2) Rincian tugas Kepala Dinas :
 - a. menyelenggarakan penyusunan rencana program kerja dinas;
 - b. merumuskan dan menetapkan visi dan misi serta rencana strategik dan program kerja dinas untuk mendukung visi dan misi daerah;
 - c. menyelenggarakan perumusan dan penetapan kebijakan teknis operasional di bidang pangan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan;
 - d. menyelenggarakan pengoordinasian pelaksanaan kegiatan dinas;
 - e. menyelenggarakan pembinaan dan mengarahkan semua kegiatan unit dinas;
 - f. melaksanakan koordinasi dengan Organisasi Perangkat Daerah atau Unit Kerja lain yang terkait untuk kelancaran pelaksanaan tugas dinas;
 - g. memberikan saran dan pertimbangan kepada Wali Kota dalam penyelenggaraan tugas pembangunan dan tugas umum pemerintahan di bidang pangan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan;
 - h. melaksanakan *monitoring*, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan tugas kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah; dan

- i. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Wali Kota sesuai dengan bidangnya.

II. Sekretariat

- (1) Sekretariat mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pelayanan administrasi, koordinasi dan pengendalian dalam pelaksanaan kegiatan kesekretariatan yang meliputi pengelolaan kepegawaian, keuangan, umum serta perencanaan, evaluasi dan pelaporan.
- (2) Rincian tugas Sekretariat:
 - a. menyelenggarakan penyusunan rencana program kerja Sekretariat;
 - b. mengoordinasikan penyusunan rencana program kerja Dinas;
 - c. mengelola administrasi kepegawaian, keuangan, ketatausahaan, dan kerumahtanggaan dinas;
 - d. menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan kelembagaan, ketatalaksanaan dan pelayanan publik di lingkungan dinas;
 - e. menyiapkan rancangan peraturan dan ketentuan lainnya di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan;
 - f. menyelenggarakan pengelolaan data statistik di bidang pangan, tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan;
 - g. mengoordinasikan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kerja dinas;
 - h. melaksanakan pemantauan, evaluasi dan laporan yang berkaitan dengan tugas Sekretariat;
 - i. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
 - j. melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.

- (3) Sekretariat membawahkan :
- a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b. Sub Bagian Keuangan; dan
 - c. Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan.

III. Bidang Ketahanan Pangan

- (1) Bidang Ketahanan Pangan mempunyai tugas pokok mengoordinasikan penyusunan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang ketahanan pangan.
- (2) Rincian tugas Bidang Ketahanan Pangan:
- a. menyelenggarakan penyusunan program kerja Bidang Ketahanan Pangan;
 - b. menyelenggarakan penyusunan bahan kebijakan teknis menyangkut ketersediaan dan distribusi pangan, kerawanan pangan, konsumsi dan penganekaragaman konsumsi serta keamanan pangan;
 - c. mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan ketersediaan dan distribusi pangan, kerawanan pangan, konsumsi dan penganekaragaman konsumsi serta keamanan pangan;
 - d. menyelenggarakan pembinaan dan pendampingan kegiatan ketersediaan dan distribusi pangan,
 - e. kerawanan pangan, konsumsi dan penganekaragaman konsumsi serta keamanan pangan;
 - f. menyelenggarakan pengkajian pengembangan program ketersediaan dan distribusi pangan,
 - g. kerawanan pangan, konsumsi dan penganekaragaman konsumsi serta keamanan pangan;

- h. menyelenggarakan pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan program ketersediaan dan distribusi pangan, kerawanan pangan, konsumsi dan penganekaragaman konsumsi serta keamanan pangan;
 - i. melaksanakan pemantauan, evaluasi dan laporan yang berkaitan dengan tugas Bidang Ketahanan Pangan;
 - j. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
 - k. melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- (3) Bidang Ketahanan Pangan membawahkan:
- a. Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan;
 - b. Seksi Kerawanan Pangan; dan
 - c. Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan.

IV. Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

- (1) Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan mempunyai tugas pokok mengoordinasikan penyusunan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
- (2) Rincian tugas Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan:
- a. menyelenggarakan penyusunan program kerja bidang Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan;
 - b. mengoordinasikan penyusunan kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan, pemasaran hasil, prasarana dan sarana di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;

- c. mengoordinasikan perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
 - d. menyelenggarakan pengawasan peredaran dan sertifikasi benih di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
 - e. menyelenggarakan pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
 - f. mengoordinasikan pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
 - g. menyelenggarakan kebijakan penanggulangan gangguan usaha, dan pencegahan kebakaran di bidang perkebunan;
 - h. menyelenggarakan pemberian bimbingan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
 - i. menyelenggarakan bimbingan peningkatan prasarana dan sarana di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
 - j. menyelenggarakan pemberian izin usaha/rekomendasi teknis di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
 - k. melaksanakan pemantauan, evaluasi dan laporan yang berkaitan dengan tugas Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan;
 - l. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
 - m. melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- (3) Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan membawahi:
- a. Seksi Tanaman Pangan;
 - b. Seksi Hortikultura dan Perkebunan; dan

c. Seksi Pengolahan, Pemasaran, Prasarana dan Sarana.

V. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan

- (1) Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas pokok mengoordinasikan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang peternakan dan kesehatan hewan
- (2) Rincian tugas pokok Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan:
 - a. melaksanakan penyusunan rencana program kerja Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan;
 - b. menyelenggarakan penyusunan bahan kebijakan benih/bibit, produksi peternakan dan kesehatan hewan, perlindungan serta pengolahan dan pemasaran hasil di bidang peternakan;
 - c. menyelenggarakan pengelolaan sumber daya genetik hewan;
 - d. menyelenggarakan perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih/bibit ternak, pakan ternak, dan benih/bibit hijauan pakan ternak;
 - e. menyelenggarakan bimbingan penerapan peningkatan produksi ternak;
 - f. menyelenggarakan penyusunan bahan pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
 - g. menyelenggarakan pengawasan peredaran dan penggunaan serta sertifikasi benih/bibit ternak, pakan, hijauan pakan ternak, dan obat hewan;
 - h. menyelenggarakan pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan, dan produk hewan;
 - i. menyelenggarakan sertifikasi persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan;

- j. menyelenggarakan pemberian izin/rekomendasi di bidang peternakan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
 - k. melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan yang berkaitan dengan Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan;
 - l. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
 - m. melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- (3) Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, membawahkan:
- a. Seksi Perbibitan dan Produksi;
 - b. Seksi Kesehatan Hewan; dan
 - c. Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner, Pengolahan dan Pemasaran.

VI. Bidang Perikanan

- (1) Bidang Perikanan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyiapan bahan kebijakan, pelaksanaan, dan pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi perikanan budidaya.
- (2) Rincian tugas pokok Bidang Perikanan:
- a. melaksanakan penyusunan rencana program kerja Bidang Perikanan;
 - b. menyelenggarakan penyusunan bahan kebijakan dan perikanan budidaya;
 - c. menyelenggarakan penyusunan rencana induk pengembangan produksi perikanan;
 - d. menyelenggarakan penyusunan bahan fasilitasi peningkatan produksi, prasarana dan sarana serta kelembagaan dan perlindungan sumber daya perikanan;
 - e. menyelenggarakan penyiapan bahan pembinaan, supervisi dan monitoring pengelolaan sarana dan prasarana UPTD perikanan;

- f. menyelenggarakan fasilitasi prasarana, sarana, pengolahan, pasca panen promosi dan pemasaran perikanan budidaya serta produk olahannya;
- g. melaksanakan pengawasan dan pengendalian mutu produk olahan ikan;
- h. menyelenggarakan pengembangan kelembagaan dan kelas usaha perikanan budidaya;
- i. melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan yang berkaitan dengan Bidang Perikanan;
- j. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
- k. melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.

(3) Bidang Perikanan, membawahkan:

- a. Seksi Produksi dan Perlindungan Sumber Daya
- b. Seksi Prasarana, Sarana dan Kelembagaan

3.1.4. Sebaran Tenaga Kerja

Jumlah keseluruhan karyawan di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya adalah sebanyak 43 orang dan digambarkan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Jumlah Pegawai Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya Tahun 2020

No	Bidang	Jumlah Pegawai		Jumlah	Ket
		PNS	Non PNS		

A. STRUKTURAL					
1	Kepala Dinas	1	-	1	
2	Sekretariat	13	-	13	
3	Bidang Ketahanan Pangan	7	-	7	
4	Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	8	-	8	
5	Bidang Peternakan	7	-	7	
6	Bidang Perikanan	7	-	7	
Jumlah Struktural		43	-	43	

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya kerja, lingkungan kerja dan mutasi kerja terhadap semangat kerja karyawan di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya adalah menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2015: 14) “Metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variable sosiologi maupun psikologis”.

3.2.1. Operasional Variabel

Berdasarkan judul “**Pengaruh Budaya, Lingkungan dan Mutasi Kerja Terhadap Semangat Kerja Aparatur Sipil Negara**”, maka terdapat empat variabel yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat.

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan indikator dan skala pengukuran dari masing-masing variabel yang terkait dengan penelitian ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5
Budaya Kerja (X ₁)	Kebiasaan yang terus menerus di ulang oleh setiap karyawan di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya	1. Kebiasaan 2. Peraturan 3. Nilai-nilai	- Ketepatan waktu dalam bekerja - Ketaatan terhadap peraturan - Saling menghargai - Kerjasama	Ordinal
Lingkungan Kerja (X ₂)	Keadaan lingkungan yang bersentuhan langsung ataupun tidak langsung dengan	1. Lingkungan Kerja Fisik	- Penerangan dalam tempat kerja - Sirkulasi udara dalam tempat kerja	Ordinal
	karyawan di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya yang menunjang keberlangsungan pekerjaan		- Kenyamanan ruang kerja - Rasa aman dalam bekerja - Hubungan karyawan dengan pimpinan - Suasana Kerja	Ordinal

		2. Lingkungan Kerja Non Fisik	- Tanggung Jawab Kerja - Perhatian dan dukungan Pemimpin - Kerjasama antar kelompok - Kelancaran komunikasi	
Mutasi Kerja (X3)	Perpindahan posisi pekerjaan dari pekerjaan yang lama ke pekerjaan yang baru tetapi memiliki kedudukan	1. Frekuensi mutasi 2. Alasan mutasi 3. Ketepatan mutasi	- Tingkat keseringan pelaksanaan mutasi - Keinginan sendiri - Alih tugas produktif - Kemampuan kerja karyawan - Peraturan yang berlaku	Ordinal
		1	2	3
Semangat Kerja Karyawan (Y)	Hasil atau pencapaian karyawan dari pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya.	1. Kegairahan atau antusiasme 2. Kekuatan untuk melawan Frustrasi 3. Kualitas untuk bertahan	- Bergairah dan antusias dalam bekerja - Tidak pesimis dalam menghadapi kesulitan kerja - Memiliki keyakinan	Ordinal
		1	2	3

4. Semangat berkelompok	bertahan atas potensi diri - Memiliki ketekunan bertahan atas potensi diri - Bekerjasama dengan orang lain
----------------------------	--

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research*, diperoleh melalui:

1. Wawancara

Yaitu bertatap muka langsung dan melakukan tanya jawab kepada pihak yang bersangkutan guna memperoleh data dan penjelasan yang di perlukan mengenai objek yang diteliti.

2. Kuesioner

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti kemudia disebarakan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3. Studi dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek.

3.2.2.1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu:

a. Data Primer

Adalah data yang di peroleh secara langsung dari objek yang sedang diteliti. Salah satu cara untuk mendapatkan data tersebut adalah dengan memberikan kuesioner yang akan diisi langsung oleh objek yang akan diteliti, untuk objek dalam penelitian ini adalah karyawan di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan perikanan Kota Tasikmalaya.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh tidak langsung dari penelitian, misalnya bersumber dari artikel, jurnal dan dokumen-dokumen perusahaan. Data sekunder ini digunakan untuk menunjang dan membantu menguatkan data primer.

3.2.2.2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini ialah ASN yang ada di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan perikanan Kota Tasikmalaya dengan jumlah 43 orang seperti yang tertera dalam Tabel 3.1.

b. Sampel

Jumlah Sampel karyawan yang ada di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya dengan jumlah 43 orang.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2015:68) definisi sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 orang ASN di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya seperti yang tertera dalam Tabel 3.1.

3.2.4. Skala Pengukuran

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Positif

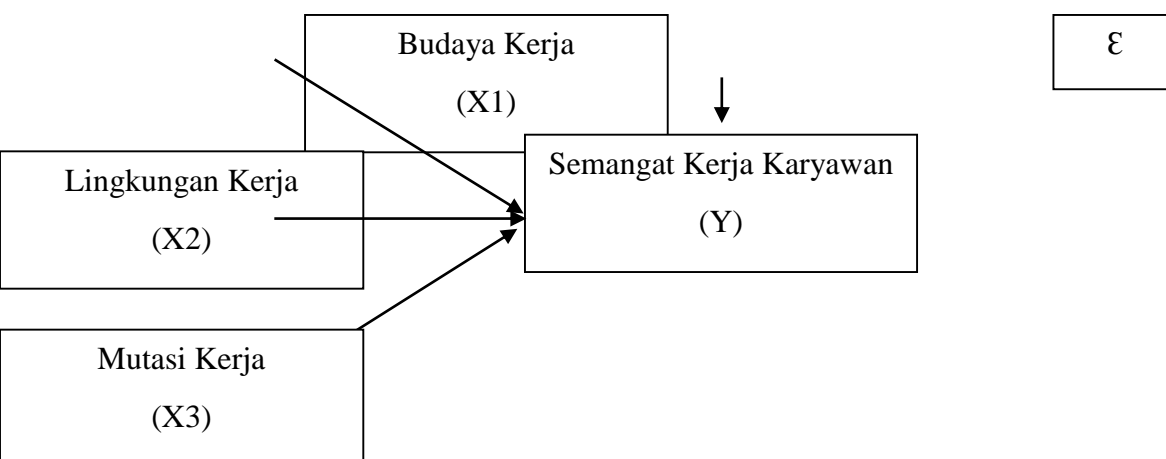
Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

3.3. Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh budaya kerja, lingkungan kerja dan mutasi kerja terhadap semangat kerja karyawan maka disajikan paradigman penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

Keterangan:

- X1 = Budaya Kerja
- X2 = Lingkungan Kerja
- X3 = Mutasi Kerja
- Y = Semangat Kerja Karyawan

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian di analisis dengan menggunakan parameter yang mengetahui pengaruh budaya kerja, lingkungan kerja, dan mutasi kerja terhadap semangat kerja karyawan. Setelah diperoleh data yang diperlukan, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Menurut Somantri dan Muhidin (2014: 49) suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Adapun formula yang digunakan adalah teknik koefisien korelasi dari *Karl Pearson* menurut Suharsimi dalam (Abdurahman et al.2011: 240)

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi

X = merupakan skor salah satu pernyataan

Y = merupakan total skor pernyataan

N = merupakan jumlah responden

R hitung dengan r table yaitu angka kritik table korelasi pada derajat kebebasan (dk = n-2) dengan taraf dignifikan 5% maka bila:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas akan menggunakan program SPSS for Window Versi 20.0.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Somantri dan Muhidin (2014: 47) suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Teknik *Cronbach* menurut Saefuddin dalam (Somantri dan Muhidin. 2014: 48). Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σ_b^2 = varians total

$\Sigma\sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Sebelum dicari jumlah varians butir terlebih dahulu dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian jumlahkan.

Rumus varians yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma x^2 \left(\frac{\Sigma x^2}{n} \right)}{n}$$

Dimana:

n = Jumlah responden

x = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pernyataan)

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan *reliabel*.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tidak *reliabel*.

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows Versi 20.0.

3.4.1. Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan menggunakan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data

tersebut seperti: frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dimana:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban/frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

2. Metode *Successive Interval*

Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive interval*.

Adapun langkah-langkah dari *successive interval* menurut Somantri dan Muhidin (2014: 45) adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).

- b. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi.
- c. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif.
- d. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban.
- e. Hitung $SV = \frac{\text{Density of limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}} f$.

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformated scale value* : $Y = SV + SV_{\min}$.

3.4.2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi uji multikolinieritas dengan matriks korelasi antara variabel–variabel bebas, uji heteroskedastis dengan menggunakan grafik plot nilai prediksi variabel terikat (ZFRED) dengan residualnya (SRESID), uji normalitas menggunakan uji *Normal P – Plot*, dan uji auto korelasi melalui uji Durbin Watson (*DW test*).

3.4.2.1. Uji Normalitas

Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardizer Residual* variabel independen, dimana:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.4.2.2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel–variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF $< 0,10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolineritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF $> 0,10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolineritas pada penelitian tersebut.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastistas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scattersiplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digukankan untuk menentukan heteroskedastistas, antara lain:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik–titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan heteroskedastistas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik–titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastistas atau terjadi heteroskedastistas.

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi dalam regresi dimana yang variabel independen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud dari korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel independen tidak berhubungan dengan nilai itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dasar pengambilan nilai keputusan untuk uji autokorelasi:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen menurut Arikunto (2014), untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Dimana:

y = Semangat Kerja Karyawan

x_1 = Budaya Kerja

x_2 = Lingkungan Kerja

x_3 = Mutasi Kerja

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variable independent yang mempunyai nilai tertentu.

3.4.4. Koefisien Korelasi (r)

Adalah nilai koefisien yang dapat menyatakan keamatan hubungan diantara dua variabel pernyataan kuat atau tidak kuat hubungan tersebut akan digunakan tafsiran korelasi menurut table r (Terlampir).

3.4.5. Analisis Koefisien Determinasi dan Non Determinasi (r^2 dan $1-r^2$)

Adalah koefisien determinasi ini digunakan untuk menetapkan berapa besarnya dalam satuan persen pengaruh perubahan variabel bebas (X) terhadap perubahan variabel terikatnya (Y). Sedangkan variabel koefisien non determinasi digunakan untuk menyatakan pengaruh faktor lainnya selain dari variabel dari variabel X terhadap variabel Y.

3.4.6. Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan taraf signifikan atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan dengan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikan (sig). Cara yang paling mudah dengan uji sig, dengan ketentuan:

Jika nilai sig. $< 0,05$ maka model regresi adalah linier.

Jika nilai sig. $> 0,05$ maka model regresi tidak linier.

Untuk mempermudah dalam penelitian ini digunakan program SPSS.

Hipotesis statistic yang diajukan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_j = 0$ Budaya, lingkungan dan Mutasi kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja ASN Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya.

$H_0 : \beta \neq 0$ Budaya, Lingkungan dan Mutasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja ASN Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya.

Kriteria:

$H_a =$ jika signifikan $F_{hitung} > (\alpha = 0,05)$ tabel maka H_a diterima.

$H_a =$ jika signifikan $F_{hitung} < (\alpha = 0,05)$ tabel maka H_a ditolak.

Selanjutnya kriteria ini menunjukkan pula bahwa secara simultan (serempak atau bersama-sama) variabel X_1 (Budaya), X_2 (Lingkungan) dan X_3 (Mutasi Kerja) mempengaruhi atau tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y (Semangat Kerja ASN).

2. Uji T (Parsial)

Uji T ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (masing-masing) terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (n-k) maka:

$H_{01} : \beta_j = 0$ tidak ada pengaruh antara budaya kerja dengan semangat kerja

ASN

Ha1 : $\beta_j \neq 0$ terdapat pengaruh antara budaya kerja dengan semangat kerja ASN

Ho2 : $\beta_j = 0$ tidak ada pengaruh antara lingkungan kerja dengan semangat kerja ASN

Ha2 : $\beta_j \neq 0$ terdapat pengaruh antara lingkungan kerja dengan semangat kerja ASN

Ho3 : $\beta_j = 0$ tidak ada pengaruh antara mutasi kerja dengan semangat kerja ASN

Ha3 : $\beta_j \neq 0$ terdapat pengaruh antara mutasi kerja dengan semangat kerja ASN

Kriteria:

Jika signifikan $T_{hitung} > (\alpha = 0,05)$ tabel maka h_0 ditolak.

Jika signifikan $T_{hitung} < (\alpha = 0,05)$ tabel maka h_0 diterima.

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program SPSS V.20